

BAB I

PENDAHULAN

1.1. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit dalam kategori tidak menular atau “*Non-communicable diseases*” atau NCD ini merupakan penyebab kematian terbesar, angka kematian akibat NCD lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah seluruh kematian karena penyebab lainnya. Pada satu sel atau jaringan kanker akan menyebar dengan cepat dan tidak terkendali ke seluruh tubuh. Tidak diragukan lagi bahwa pertumbuhan sel dan jaringan baru mengganggu proses metabolisme yang ada¹. Jika sel atau jaringan kanker memiliki keterikatan yang tidak menguntungkan, itu bisa berada di bagian tubuh mana pun. Kanker payudara adalah bentuk umum dari kanker pada wanita. Ketika sel payudara membentuk tumor ganas, ia dapat menyerang jaringan dan organ lain atau bahkan bermetastasis (menyebar) ke bagian tubuh yang lain. Salah satu bentuk penyakit kanker khususnya kanker payudara merupakan penyebab utama kekhawatiran wanita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kanker payudara adalah penyebab utama kematian di kalangan wanita, dengan tingkat kematian yang sangat tinggi yaitu 42,1% per 100 orang. Riset Kesehatan Dasar 2018 melaporkan bahwa angka kejadian kanker di Indonesia meningkat menjadi 1,79 per 1000 orang dari 1,4% pada tahun 2013.⁴ Provinsi DI Yogyakarta memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi sebesar 4,86% per 1000 orang, diikuti oleh provinsi Sumatera Barat sebesar 24,779 dan Gorontalo sebesar 2,44%. Pada tahun 2018, kanker payudara memiliki angka kejadian tertinggi di Indonesia. Wanita yang mulai menstruasi sebelum usia 12 tahun atau yang mencapai menopause setelah usia 55 tahun memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker payudara.^{3,4} Data *Global Cancer Observatory* tahun 2018 menunjukkan terdapat 136,2 kasus kanker per 100.000 penduduk di Indonesia. Data terbaru *Global Cancer Observatory* pada tahun 2020 jumlah kasus kanker payudara mencapai 65.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih

dari 22 ribu jiwa. Indonesia memiliki jumlah kasus yang dilaporkan kedelapan tertinggi di antara negara-negara Asia Tenggara.²

Hal yang disayangkan adalah 70% penderita kanker baru menyadari ketika penyakitnya sudah memasuki stadium akhir, sebagaimana dilansir Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022.³ Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan, dan bahkan dapat dilakukan tanpa bantuan tenaga medis profesional. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk deteksi dini kanker payudara.⁵ Kanker payudara dapat dideteksi dengan teknik ini dengan memeriksa payudara dari semua sudut untuk mengetahui adanya benjolan, perubahan warna pada kulit, atau adanya luka yang mengeluarkan cairan, nanah, atau darah. Dengan mempelajari lebih dalam tentang SADARI, kita dapat lebih melindungi diri kita dari penyakit yang berpotensi menyebar ke seluruh tubuh, yaitu kanker.⁷

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mendeskripsikan tentang gambaran pengetahuan mengenai sikap dalam hal SADARI terhadap deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Angkatan 2019. Berdasarkan hasil data yang dilihat peneliti tentang kasus payudara di Indonesia banyak diantara tidak melakukan pemeriksaan skrining awal SADARI. karena hal itu peneliti tertarik untuk mengkaji nilai pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan SADARI pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia angkatan 2019 sebagai sampel penelitian.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan SADARI mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Angkatan 2019?
2. Bagaimana pentingnya SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan mengenai sikap dalam hal SADARI terhadap deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia angkatan 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memahami tingkat pengetahuan dalam hal SADARI mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
2. Untuk memahami pentingnya sikap dalam hal SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Institusi Penelitian

Penelitian ini merupakan upaya Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia untuk memahami pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai alat deteksi dini kanker payudara di kalangan mahasiswi.

1.4.2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan responden. SADARI merupakan pengetahuan dan sikap terhadap deteksi dini kanker payudara

1.4.3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran ilmiah dan bacaan tambahan bagi Mahasiswi kedokteran.

1.4.4. Bagi Peneliti

Sebagai pelatihan dan pengalaman terkait melakukan SADARI deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Fakultas Kedokteran